

**HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI SEBELUM TINDAKAN OPERASI
DENGAN TINGKAT KEPUASAN KELUARGA PASIEN
DI RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU
MANADO**

**Windy Patricya Stevani Lopian
Mulyadi
Franly Onibala**

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : windy_lopian@yahoo.co.id

Abstract : Introduction *The patient and relatives' level of satisfaction is measured from the service/treatment from the medics. The higher level of satisfaction could increase the service quality of a hospital. As an example, the distribution of Informed consent informs both patient and the relatives about the surgery that is going to be conducted. The purpose of this study is to find out the relationship between provision of information before carrying surgery and relatives' level of satisfaction. The samples are 39 respondents that are taken with purposive sampling. The research design is analytical survey with cross sectional approach and the data collected from the respondents are through the provision of information questionnaire and Level of Satisfaction questionnaire. The result of the study of the Chi square test shows a significant percentage $p = 0,000 < 0,05$. It shows that there is a relationship between Informed Consent before carrying surgery and relatives' level of satisfaction in Prof. Dr. D. R. Kandou Public Hospital. The researcher recommends to keep up and increase the service quality of the hospital, and to evaluate the administration provision of information to the patient before carrying the surgery.*

Keyword: provision of information, level of satisfaction.

Abstrak : Pendahuluan Kepuasan pasien atau keluarga pasien dinilai dari suatu pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan keluarga pasien akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit tersebut. Salah satu pelayanan kesehatan yaitu dalam pemberian informasi sebagai salah satu proses tindakan preoperatif bertujuan untuk memberi pemahaman bagi pasien dan keluarga tentang pembedahan yang akan dilakukan. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian informasi sebelum tindakan operasi dengan tingkat kepuasan keluarga pasien. **Sampel** berjumlah 39 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Desain penelitian** survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dan data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner pemberian informasi dan kuesioner tingkat kepuasan. **Hasil Penelitian** uji *Chi Square* diperoleh nilai signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *informed consent* sebelum tindakan operasi dengan tingkat kepuasan keluarga pasien di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Saran** untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang lebih baik serta mengevaluasi pelaksanaan pemberian informasi pada pasien yang akan menjalani operasi.

Kata Kunci : pemberian informasi, tingkat kepuasan.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan karena dalam kondisi sakit, orang tidak akan dapat melakukan kegiatan dengan baik. Berbagai upaya kesehatan yang telah diberikan pemerintah kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat dari waktu ke waktu sebagai bentuk hak asasi manusia (Depkes, RI, 2009).

Pelayanan kesehatan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan, memelihara, dan memulihkan kesehatan penduduk. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang, meningkatnya taraf hidup masyarakat, adanya peningkatan perhatian terhadap pemenuhan hak asasi manusia serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat menyebabkan adanya tuntutan masyarakat tentang pelayanan kesehatan yang berkualitas (Praptiningsih, 2006).

Pelayanan medis di Indonesia mengenai *informed consent* telah tertuang dalam permenkes No. 585 Th. 1989 tentang persetujuan medik, *informed consent* didefinisikan sebagai persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medik yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut (Dahlan, 2002).

Informed consent berisikan dua hak pasien yang *esensial* dalam relasinya dengan dokter. Hak tersebut adalah hak atas informasi dan hak atas persetujuan atau *consent* (Husein, 1993). *Informed consent* sangat penting terkait dengan aspek hukum, tanggung jawab dan tanggung gugat. *Informed consent* melindungi pasien dari pembedahan yang lalai dan melindungi ahli bedah terhadap tuntutan dari suatu lembaga hukum. Sebelum pasien menandatangani lembar *informed consent*, dokter ahli bedah harus memberikan penjelasan tentang pembedahan yang akan dijalani pasien, dalam hal ini perawat bertanggung jawab untuk memastikan pasien telah mendapat penjelasan dan bahwa *informed consent* telah didapat secara sukarela dari pasien oleh dokter (Smeltzer & Bare, 2002).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Matris (2013), di RSUD Dr. MOEWARDI tentang tingkat kepuasan pasien terhadap pemberian *informed consent* sebelum tindakan operasi, ditemukan adanya hubungan antara tingkat kepuasan pasien dengan pemberian *informed consent*, di mana semakin lengkap pemberian informasi dalam pengambilan *informed consent* maka tingkat kepuasan pasien juga akan semakin tinggi hal ini mendukung suatu mutu pelayanan rumah sakit tersebut.

Silvia (2012), dalam penelitiannya tentang hubungan kelengkapan pemberian *informed consent* dengan tingkat kepuasan pasien, didapatkan hasil penelitian 96,3% responden yang puas terhadap pemberian *informed consent* yang lengkap dan juga didapatkan 3,7% responden yang tidak puas terhadap pemberian *informed consent*. Semakin lengkap informasi yang diberikan oleh dokter kepada pasien maka semakin tinggi tingkat kepuasan pasien terhadap pemberian *informed consent*. Hasil penelitian dari Mahmud (2010), tentang peran perawat dalam *informed consent* pre operasi di ruang bedah Rumah Sakit Umum Pemangkat Kalimantan Barat menunjukkan bahwa sikap perawat dalam melaksanakan peran *advocate*, *counsellor* dan *consultant* dalam pengajuan *informed consent* belum sepenuhnya sesuai dengan kewenangan perawat. Perawat masih melaksanakan tugas-tugas yang bukan kewenangannya, seperti memberikan informasi mengenai suatu tindakan medik (operasi), meminta tanda tangan di lembar persetujuan padahal pasien belum mengerti informasi yang disampaikan terkait tindakan medik yang diterima pasien dan membiarkan pasien menjalani tindakan medik (operasi) meskipun dokter belum menandatangani lembar *informed consent*.

Berdasarkan hasil pengamatan bulan Mei 2015 saat melakukan Praktik Klinik Keperawatan Terpadu (PKKT) di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado selama satu minggu, dari 11 orang pasien dan keluarga pasien yang diberikan penjelasan, peneliti melakukan wawancara singkat terhadap 4 orang keluarga pasien dari masing-masing pasien, ditemukan penjelasan yang belum lengkap mengenai bentuk tindakan, tujuan tindakan, resiko tindakan, manfaat tindakan dan alternatif

tindakan serta hal-hal yang berkaitan dengan tindakan yang akan diberikan kepada pasien operasi. Memperhatikan masalah di atas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk kembali mengambil data selanjutnya dengan melakukan wawancara singkat pada bulan Oktober 2015 dengan 3 orang keluarga dari masing-masing pasien yang di operasi saat itu dan akhirnya data awal yang didapatkan peneliti yaitu kurangnya informasi yang keluarga pasien terima.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam bentuk penelitian tentang “Hubungan Pemberian informasi dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah survei analitik yaitu bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor dan resiko dengan efek dinamika cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu waktu (*point approach*) (Notoadmojo, 2005).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan operasi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) jumlah pasien yang di ambil data di bulan Oktober yaitu 130 pasien. Rumus penentuan sampel secara umum dalam Setiadi (2013) yakni jika besar populasi 1000, maka sampel bisa diambil 20–30%. Jumlah sampel dalam penelitian ini telah diambil dari 30% dari 130 orang = 39 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan dan Pendidikan

Karakteristik	n	%
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-Laki	15	38,5
Perempuan	24	61,5
Total	39	100

<u>Umur</u>		
<30 Tahun	9	23,1
31-40 Tahun	12	30,8
41-50 Tahun	12	30,8
>51 Tahun	6	15,4
Total	39	100
<u>Pekerjaan</u>		
Mahasiswa	4	10,3
PNS	4	10,3
Swasta	9	23,1
Lainnya	22	56,4
Total	39	100
<u>Pendidikan</u>		
SMP	6	15,4
SMA	27	69,2
Sarjana	6	15,4
Total	39	100

Sumber: *Data Primer, 2016*

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan pemberian informasi

Variabel	n	%
<u>Pemberian informasi</u>		
Kurang baik	8	20,5
Baik	31	79,5
Total	39	100

Sumber: *Data Primer, 2016*

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien

Uraian	n	%
<u>Kepuasan Keluarga Pasien</u>		
Kurang puas	8	20,5
Puas	31	79,5
Total	39	100

Sumber: *Data Primer, 2016*

Tabel 4. Hubungan Pemberian Informasi Sebelum Tindakan Operasi Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien

	Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien			P value
	Puas	Kurang Puas	Total	
<i>Pemberian Informasi</i>	Baik	31	0	0,000
	Kurang Baik	0	8	
	Total	31	8	
	Total	31	8	

Sumber: *Data Primer 2016*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,005$). Dari nilai diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu H_0 ditolak atau terdapat hubungan pemberian informasi sebelum tindakan operasi dengan tingkat kepuasan keluarga pasien di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado.

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 24 orang (61,5%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 15 orang (38,5%).

Berdasarkan umur, responden dengan rentang umur 31-40 tahun dan 41-50 tahun masing-masing sebanyak 12 orang (30,8%) dan responden yang berumur 51 tahun ke atas sebanyak 6 orang (15,4%).

Berdasarkan pekerjaan, responden dengan pekerjaan lainnya seperti sopir, satpam, buruh, guru dan IRT adalah sebanyak 22 orang (56,4%), sedangkan responden yang berprofesi sebagai PNS dan Mahasiswa masing-masing sebanyak 4 orang (10,3%).

Berdasarkan latar belakang pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir SMA adalah sebanyak 27 orang (69,2%) dan responden yang berpendidikan terakhir SMP dan Sarjana masing-masing sebanyak 6 orang (15,4%).

B. Gambaran Pemberian Informasi Sebelum Tindakan Operasi

Gambaran pemberian *informed consent* pada keluarga pasien preoperasi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapati bahwa dari 39 (100%) responden disampaikan sebagian besar secara baik yakni 31 responden (79,5%) dan kurang baik 8 responden (20,5%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustop (2012) didapati hasil penelitian pemberian *informed consent* di ruang bedah RSD Mayjend H. M. Ryacudu Kotabumi Lampung pada 60 (100%) responden, 38 (68,3%)

responden baik dan 22 (36,7%) responden kurang baik.

RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sudah semakin meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, apalagi saat ini sudah terakreditasi sebagai rumah sakit Tipe A. Penyampaian serta format lembar *informed consent* yang diberikan dan dipakai oleh RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sudah memuat hal-hal penting yang harus ada dalam lembar *informed consent* sebagaimana yang sudah dicantumkan dalam peraturan undang-undang Menteri Kesehatan Indonesia No.290/2008 tentang persetujuan tindakan kedokteran.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian Tshimanga (2008) tentang Persepsi Pasien dan Pemahaman *Informed Consent* untuk Prosedur Pembedahan. Pasien yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih akan persetujuan tindakan. Lebih dari 2/3% membutuhkan penjelasan yang lebih dalam bahasa ibu mereka untuk mengerti informasi tersebut. 47% pasien tidak membaca formulir persetujuan tindakan. Deskripsi karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan SMP 15,4%, SMA 69,2%, Sarjana 15,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman tentang proses *informed consent* yang akan diberikan.

C. Gambaran Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien

Gambaran tingkat kepuasan keluarga pasien preoperasi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapati bahwa dari 39 responden yang tingkat kepuasannya puas ada sebanyak 31 (79,5%) responden dan kurang puas 8 (20,5%) responden. Ketidakpuasan pasien dilihat dari sebagian besar penjelasan informasi tentang prognosis pembedahan. Berdasarkan penelitian diatas disimpulkan bahwa tingkat kepuasan keluarga pasien berkaitan erat dengan mutu pelayanan yang diberikan.

Adiwinata (2015) Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien di

Poliklinik Jiwa RSJ Grhasia Yogyakarta. Suatu pelayanan yang dikatakan puas oleh keluarga pasien, ditentukan oleh kenyataan apakah jasa yang diberikan bisa memenuhi kebutuhan pasien, dengan menggunakan persepsi keluarga pasien tentang pelayanan yang diterima (memuaskan atau mengecewakan, juga termasuk lamanya waktu pelayanan). Kepuasan dimulai dari penerimaan terhadap keluarga pasien dan pasien dari pertama kali datang sampai pasien meninggalkan rumah sakit.

Kepuasan keluarga pasien ialah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja pelayanan kesehatan yang diperoleh setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkannya. Pasien baru akan merasa puas apabila kinerja pelayanan kesehatan yang diperolehnya sama atau melebihi dari pada yang diharapkannya dan sebaliknya, ketidakpuasan akan timbul atau perasaan kecewa pasien akan terjadi apabila kinerja pelayanan kesehatan yang diperolehnya tidak sesuai harapannya. (Pohan, 2003 dalam Pisu, Hermawan, D 2015)

D. Hubungan Pemberian Informasi Sebelum Tindakan Operasi Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test*, disimpulkan bahwa ada hubungan *informed consent* sebelum tindakan operasi dengan tingkat kepuasan keluarga pasien di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar pemberian *informed consent* dengan kategori baik memiliki tingkat kepuasan yang puas. Sedangkan pemberian *informed consent* dengan kategori kurang baik memiliki tingkat kepuasan yang kurang pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan keluarga pasien diukur dari apa yang pasien dapatkan atau terima.

Menurut penelitian Rajesh (2011) tentang Kesadaran, Sikap, Pemahaman dan Persepsi Pasien terhadap Hukum Informed Consent. Telah diketahui bahwa pasien memiliki kesadaran yang terbatas akan proses persetujuan yang legal dan etis. Penelitian ini menunjukkan betapa besarnya salah pengertian

pasien atas status hukum/legal dari sebuah persetujuan tindakan. Hanya 32% dari pasien menunjukkan tingkat pemahaman memuaskan. Penelitian ini menyimpulkan adanya perbedaan yang besar antara persetujuan tindakan yang sudah diinformasikan kepada pasien.

Penelitian Johnson (2011) yang menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan atas kepuasan dengan persetujuan tindakan diantara 3 group, pasien menilai persetujuan tindakan dari baik sampai sangat baik pada poin/kolom setiap saat. Jumlah jawaban yang benar tidak berbeda secara signifikan diantara 3 grup dalam jangka waktu kapan saja ($P = 0.31 - 0.81$). Skor jatuh secara signifikan ($P = 0.004$) dari kunjungan pra operasi sampai 6 minggu pasca operasi pada semua grup. Tingkat kepuasan yang lebih tinggi dapat dilihat dari skor yang lebih tinggi di semua grup ketika praoperasi ($P = 0.028$). Pasien praoperasi yang puas akan proses persetujuan tindakan mungkin memiliki ingatan yang lebih baik akan risiko, keuntungan, dan ekspektasi dari operasi; tidak ada yang terpengaruh dengan metode-metode tambahan, seperti video atau pendidikan perawat; hal-hal tersebut tidak terlalu diperlukan.

Pra-Operasi merupakan tahapan awal dalam proses pembedahan yang dimulai dari pra bedah (pre operasi), bedah (intra operasi), pasca bedah (post operasi) (Sujoyono & Harmoko, 2012). Gambaran *informed consent* sebelum tindakan operasi / pre-operasi idealnya dimulai ketika pasien diberitahukan pertama kali tentang perlunya operasi. Semakin lama waktu pasien harus bersiap-siap menghadapi operasi, secara fisik maupun secara emosional, semakin baik pasien untuk dapat menyesuaikan diri (Mary, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matris (2013), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepuasan pasien terhadap pemberian *informed consent* sebelum tindakan operasi di RSUD Dr. Moewardi dengan nilai $p : 0,047 < : 0,05$. Sehingga dapat dikatakan sebagian besar tingkat kepuasan pasien puas dan pemberian *informed consent* sebagian besar termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian *informed consent* sebelum tindakan operasi berhubungan dengan tingkat kepuasan keluarga pasien. Semakin baik *informed consent* yang diberikan maka tingkat kepuasan keluarga pasien yang akan menjalani pembedahan akan semakin meningkat. Tingkat kepuasan keluarga pasien sangat menjamin kualitas pelayanan rumah sakit dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit tersebut. Kualitas pelayanan kesehatan di tingkatkan sesuai dengan harapan pasien melalui upaya perbaikan yang menyangkut masalah fasilitas, prosedur, pelayanan, dan aspek teknis lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan *informed consent* sebelum tindakan operasi dengan tingkat kepuasan keluarga pasien di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pemberian informasi sebelum tindakan operasi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dalam kategori baik.
2. Sebagian besar tingkat kepuasan keluarga pasien di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagian besar memiliki tingkat kepuasan puas.
3. Terdapat hubungan pemberian informasi sebelum tindakan operasi dengan tingkat kepuasan keluarga pasien di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata (2015). *Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Keluaraga Pasien di Poliklinik Jiwa RSJ Grhasia Yogyakarta*. Online : <http://opac.say.ac.id/187/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> Diakses pada tanggal 17 Januari 2016
- DiGiulio, M. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 1*. Yogyakarta: Dwi Prabantini
- Frischilia, B. (2015). *Hubungan Pemberian Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Kategori Status Fisik I-II Emergency American Society Of Anesthesiologists (ASA) di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Online : <http://ejournal.unsrat.ac.is/index.php/jkp/article/view/9595/9173> Diakses pada tanggal 17 Januari 2016
- Johnson, M. (2011). *Patient Understanding and Satisfaction in Informed Consent for Total Knee Arthroplasty: A Randomized Study*. Online : <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/acr.20475/full> Diakses pada tanggal 17 Januari 2016
- Kozier et all. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, proses dan praktik, Edisi 7, volume 2*. Jakarta: EGC
- Matris, T. (2013). *Hubungan antara Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pemberian Informed Consent Sebelum Tindakan Operasi di RSUD Dr. Moewardi*. Online : http://eprints.ums.ac.id/28618/24/naskah_publicasi.pdf. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015
- Mahmud. (2010). *Peran Perawat Dalam Informed Consent Pre Operasi di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Pemangkat kalimantan Barat*. Online : <http://eprints.undip.ac.id/10595/> Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015
- Nisya, R. & Hartanti, S. (2013). *Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Nursalam. (2009). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Selemba medika
- Peraturan Undang-Undang Menteri Kesehatan Indonesia No.290/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran. Online : <http://dokumen.tips/documents/permenk>

[es-290-2008.html](#) Diakses pada tanggal
17 Januari 2016

Pisu, H. (2015). *Hubungan Respon Time Perawat Dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Online : <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10343/9929> Diakses pada tanggal 17 Januari 2016

PSIK. (2014). *Panduan Penulisan Tugas Akhir (Proposal & Skripsi)*. Manado: PSIK FK UNSRAT

Rajesh, D. (2011). *Patient's Awareness, Attitude, Understanding and Perceptions towards Legal Nature of Informed Consent*. Online : <http://medind.nic.in/jal/t13/i1/jalt13i1p40.pdf> Diakses pada tanggal 17 Januari 2016

Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. (2016). *Format Persetujuan Tindakan Kedokteran*

Rumilah, E. (2009). *Hubungan Antara Peran Perawat Dengan Sikap Perawat Pada Pemberian Informed Consent Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Bagi Pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Online : <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t12345.pdf> Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015

Samino, (2013). *Analisis Pelaksanaan Informed Consent*. Online : poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/download/46/48. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015

Setiadi, (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sharif La Ode, (2012). *Konsep Dasar Keperawatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Nuha Medika

Smeltzer, S & Bare, B. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal – Bedah, ed 8*. Jakarta: EGC

